

RENSTRA

[RENCANA STRATEGIS]

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN TIMUR
2010-2014**



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011

Kata Pengantar



Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kaltim Tahun 2010 – 2014 ini disusun dalam rangka memenuhi perintah Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang kewajiban menyusun Renstra dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah (LAKIP).

Renstra BPTP Kaltim Tahun 2010 – 2014 telah mengacu dan berpedoman pada Renstra Badan Litbang Pertanian yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional (RPJM), Rancangan Renstra Kementerian Pertanian dan Reformasi Perencanaan dan Penganggaran. Dalam kerangka operasionalnya Renstra ini merupakan acuan dan dalam implementasinya dapat disesuaikan dengan dinamika lingkungan strategis dan respon dari stakeholder.

Samarinda,
Kepala BPTP Kaltim

Dr. Ir. M. Hidayanto, MP.

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. PROFIL BPTP KALIMANTAN TIMUR	2
III. ISU-ISU STRATEGIS	6
IV. VISI, MISI, MOTTO, NILAI, TUJUAN DAN SASARAN	11
V. STRATEGI	14
VI. INDIKATOR KINERJA UTAMA	17
VII.PENUTUP	22

I. PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2010-2014 akan terus meningkatkan peran, baik bersifat strategis maupun operasional dalam penyediaan inovasi pertanian mendukung pencapaian pembangunan pertanian pusat di Kaltim terutama Program-program Strategis Pertanian Nasional. Selain itu juga dapat memberi dukungan pada pembangunan daerah baik propinsi maupun kabupaten/kota. Rencana Strategis ini berisi profil, isu strategis, serta visi, misi, strategi, sasaran, program dan langkah operasional untuk mencapai kedua sasaran secara sinergi. Melalui dokumen ini diharapkan segenap manajemen dan staf BPTP Kaltim bekerja secara profesional, lebih keras, cerdas, tuntas, dan ikhlas bersama dengan seluruh pemangku kepentingan.

II. PROFIL BPTP KALIMANTAN TIMUR

2.1. Sumberdaya Pengkajian dan Diseminasi

BPTP Kaltim berawal dari Balai Informasi Pertanian (BIP) Kalimantan Timur yang berkedudukan di Samarinda, yang melalui Kep.Mentan No. 798/Kpts/T.210/12/94 menjadi Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Samarinda. Pada tahun 2001 LPTP Samarinda berubah menjadi BPTP Kaltim. Tugas pokok BPTP Kaltim (Permentan No. 16/Permentan/ OT.140/3/2006) adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Pada awal tahun 2010, BPTP Kaltim memiliki Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Calon PNS sebanyak 66 orang, dengan rincian: peneliti 21 orang, penyuluh 8 orang, dan selebihnya adalah bidang administrasi, keuangan, teknisi, pustakawan, analis, dan teknologi informatika. Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat pegawai berpendidikan S3 sebanyak 1 (satu) orang, S2 sebanyak 11 orang, dan S1 sebanyak 17 orang, serta yang sedang menempuh pendidikan S3 sebanyak 3 orang, dan S2 sejumlah 4 orang.

BPTP Kaltim memiliki 2(dua) Kebun Percobaan (KP) yaitu KP Samboja di Kabupaten Kutai Kartanegara (10 ha) dan KP Lempake di Kota Samarinda (10 ha), jaringan AWS (*Automatic Weather Station*) sebanyak 8 (delapan) buah dan AWLR (*Automatic Water Level Recorder*) sejumlah 2 (dua) buah, serta laboratorium (biologi, tanah, pupuk, tanaman, ternak, pascapenen), perpustakaan digital, perangkat GIS, berbagai peta, paket rekomendasi teknologi dan analisis kebijakan.

Wilayah kerja BPTP Kaltim saat ini hampir 20 juta ha atau 10% daratan Indonesia. Lahan Kaltim didominasi lahan marjinal masam, padang-alang-alang, sedikit lahan rawa, serta sawah dengan pengairan tadah hujan. Kegiatan pengkajian dan diseminasi sering terkendala oleh luasnya wilayah dan terbatasnya infrastruktur transportasi dan informasi. Hal ini berakibat biaya operasional kegiatan pengkajian dan diseminasi menjadi mahal. Oleh karena itu BPTP Kaltim sangat membutuhkan sarana transportasi yang handal, terutama kendaraan lapang *double gardan –double cabin* yang tangguh di medan berat dan dapat berfungsi untuk angkutan orang dan barang.

Citra BPTP Kaltim di mata pengguna daerah saat ini cukup baik. Kepercayaan Pemerintah Daerah (Pemda) pada BPTP Kaltim ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan kerjasama yang cukup banyak dilakukan. Hubungan baik dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya merupakan modal penting dalam mewujudkan visi BPTP Kaltim ke depan.

2.2. Capaian Kinerja BPTP Kaltim

BPTP Kaltim telah berkontribusi nyata pada pembangunan pertanian di Kaltim melalui inovasi pertanian. Kegiatan pengkajian yang telah dilaksanakan antara lain uji adaptasi pada berbagai varietas unggul padi, jagung, dan kedelai; kegiatan pengkajian padi, jagung, kedelai, anggrek, lada, ayam lokal, pengolahan nenas; PTT padi, jagung, dan kedelai, sistem integrasi tanaman padi dan sawit dengan ternak; pewilayahan komoditas kawasan perbatasan, serta berbagai analisis kebijakan. Kegiatan diseminasi yang dilaksanakan antara lain: pembuatan dan penyebarluasan bahan informasi tercetak dan audio-visual, koordinasi penyuluh pertanian, gelar teknologi, forum komunikasi, visitor plot, dan temu lapang. Percepatan transfer teknologi juga dilakukan melalui 6 (enam) Prima Tani di enam kabupaten/kota dan supervisi serta pendampingan PUAP.

Selain mendapat dana dari APBN, kegiatan pengkajian dan diseminasi dilakukan dengan bantuan APBD, BUMN dan Swasta. Kegiatan yang dibiayai APBD antara lain pembuatan irigasi sprinkler untuk hortikultura, pengembangan budidaya dan pengolahan nenas, survai pemasaran gabah di sentra produksi, identifikasi faktor penghambat produksi padi, pelaksanaan PRA di PPU dan Paser, evaluasi sistem integrasi sapi-sawit di Paser, potensi plasma nutfah tanaman obat dan kerbau kalang, uji pupuk pelengkap cair pada tanaman padi dan sayuran, pengembangan budidaya jamur, penyusunan kawasan hortikultura, serta pengembangan biogas di berbagai daerah. Kegiatan yang dibiayai oleh BUMD dan Swasta terutama adalah pengembangan energi alternatif dari biogas.

Hasil-hasil yang diadopsi petani dari hasil kegiatan tahun 2005-2009 antara lain : 1) Pengembangan irigasi springkler untuk tanaman sayuran, 2) Introduksi teknologi budi daya dan pengembangan areal jagung di Kutai Timur (Prima Tani), 3) perbaikan produktivitas padi melalui PTT dan produksi benih padi di Kabupaten PPU, Paser, Kukar, Bulungan, dan Kota Samarinda (Prima Tani), 4) Produksi benih dan pengembangan usaha budi daya jamur tiram (Swadaya dan APBD), 5) Pemanfaatan biogas untuk kompor dan energi listrik (APBD Propinsi dan Kabupaten/Kota), 6) pengolahan dan pemasaran hasil nenas di Kabupaten Kukar (Prima Tani), kompos limbah kakao di Sebatik (PUAP), sampah kota (Sinta). Beberapa hasil kegiatan yang masih perlu dikaji dan didiseminasikan antara lain 1) budi daya dan pengolahan lada, 2) integrasi tanaman sawit dan padi dengan ternak (APBD), 3) seleksi, pengelolaan ayam nunukan, 4) budi daya dan produksi benih kedelai, jeruk, nenas, jarak, 5) pengembangan sapi potong berbasis pastura, serta 6) monitoring dan evaluasi tata air dan erosi perkebunan sawit.

III. ISU-ISU STRATEGIS

Beberapa isu-isu strategis pembangunan Kaltim dalam RPJM Propinsi Kaltim 2008-2013 antara lain adalah kemandirian pangan, pengentasan kemiskinan, pengangguran, keterbatasan akses permodalan, degradasi mutu lingkungan, serta pembangunan perbatasan, pedalaman dan daerah tertinggal. Beberapa isu strategis menurut BPTP Kaltim yang perlu mendapat perhatian adalah :

1. **Swasembada Pangan.** Sasaran utama adalah pencapaian swasembada pangan serta diversifikasi pangan. Swasembada padi terutama mengandalkan pada peningkatan produktivitas melalui teknologi, selain juga memanfaatkan potensi lahan melalui ekstensifikasi. Swasembada daging dicapai terutama melalui peningkatan populasi sapi dan teknologi spesifik lokasi. Upaya peningkatan produktivitas dan mutu produk komoditas tanaman pangan (terutama jagung dan kedelai), hortikultura, dan komoditas lain perlu ditingkatkan untuk mendukung kebutuhan pangan dan gizi maupun peningkatan pendapatan masyarakat.
2. **Kemiskinan Pedesaan.** Meskipun PDRB per kapita Kaltim tinggi, namun tingkat kemiskinan di Kaltim tahun 2007 mencapai 10,66% dan pengangguran terbuka 11,41%. Untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, peningkatan kinerja agribisnis perlu ditingkatkan melalui penerapan inovasi teknologi, kelembagaan, dan kebijakan.
3. **Lemahnya Daya Saing Agribisnis.** Rendahnya daya saing agribisnis Kaltim antara lain disebabkan upah tinggi, aksesibilitas sulit, transportasi mahal, serta mutu SDM terbatas. Untuk itu, selain perbaikan infrastruktur jalan dan pengembangan SDM, juga diperlukan penerapan inovasi teknologi pertanian yang mampu meningkatkan efisiensi, efektifitas dan produktivitas tenaga kerja.
4. **Degradasi Mutu Lingkungan.** Degradasi mutu lingkungan sangat nyata di Kaltim terutama bersumber dari pembalakan liar dan pertambangan. Luasnya lahan alang-alang dan juga bekas lahan tambang batu bara berpeluang untuk dimanfaatkan bagi pertanian.

BPTP Kaltim pada periode 2010-2014 perlu secara optimal mendayagunakan

faktor internal untuk memanfaatkan dan mengelola peluang dan tantangan.

Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain :

1. Peningkatan Kebutuhan Pangan dan Energi.

Peningkatan kebutuhan pangan baik tingkat Kaltim, nasional, maupun global merupakan peluang bagi Kaltim untuk dapat memenuhinya. BPTP Kaltim diharapkan dapat memberi dukungan teknologi baik ekstensifikasi areal, mekanisasi pra dan pasca panen, maupun intensifikasi teknologi produksi serta pengolahan pangan dan energi.

2. Perkembangan Teknologi Pertanian yang Pesat

Kemajuan teknologi pertanian saat ini mudah diketahui dan diakses dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu peningkatan mutu produk, daya saing, dan nilai tambah, dan pemasaran produk pertanian Kaltim.

3. Kekayaan Sumber Daya Pertanian Kaltim

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kaltim dan Arahana tata Ruang Pertanian yang dibuat BPTP Kaltim, potensi lahan untuk perkebunan sekitar 1,640 juta hektar, lahan kering tanaman semusim sekitar 1,024 juta hektar, dan lahan basah tanaman semusim sekitar 623 ribu hektar. Berdasarkan data yang ada maka areal lahan sawah fungsional baru mencapai separuh dari potensial, sedangkan lahan kering masih sangat luas. Target pemerintah propinsi untuk pengembangan satu juta hektar sawit bukan hal sulit dicapai. Akan tetapi, kajian pendukung untuk program sangat diperlukan. Selain sumber daya lahan, Kaltim juga kaya sumber daya genetik terutama plasma nutfah tanaman obat, tanaman hias (anggrek), dan buah-buahan.

Tantangan yang perlu dihadapi dan dikelola agar menimbulkan manfaat antara lain:

1. Globalisasi Perdagangan.

Globalisasi perdagangan menciptakan peluang berbagai produk Kaltim dapat dipasarkan ke berbagai negara, sekaligus tantangan tekanan impor produk pertanian yang meningkat. BPTP Kaltim berperan dalam penyediaan inovasi pertanian mendukung peningkatan produktivitas, nilai tambah, daya saing, dan ekspor produk pertanian Kaltim.

2. Dampak Sektor Pertambangan pada Pertanian.

Sektor pertambangan di Kaltim berdampak pada peningkatan upah pertanian dan sektor lain, konversi sebagian lahan-lahan pertanian, serta kerusakan lingkungan pada lahan-lahan setelah ditambang. Pengkajian dan diseminasi untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja, analisis kebijakan untuk perlindungan lahan pertanian dari konversi, serta teknologi reklamasi dan rehabilitasi lahan bekas tambang sangat diperlukan.

3. Perubahan Iklim dan Isu Lingkungan lain.

Tantangan perubahan iklim perlu diantisipasi melalui pemanfaatan secara maksimal informasi iklim yang ada untuk menyusun kalender tanam, prediksi iklim, serta penyebaran informasi iklim agar produksi pertanian maksimal. Selain itu diperlukan teknologi adaptif terhadap perubahan iklim.

Kebijakan sawit sejuta hektar di Kaltim, perlu didukung kajian sumber daya lahan, teknologi produksi yang ramah lingkungan, serta sistem monitoring tata air dan erosi pada perkebunan sawit. BPTP Kaltim diharapkan dapat mendukung kegiatan pengembangan sawit ramah lingkungan dengan melalui pendayagunaan AWS dan AWLR. Data yang diperoleh diharapkan dapat menjawab tuduhan bahwa perkebunan sawit merusak lingkungan tata air.

IV. VISI, MISI, MOTTO, NILAI, TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Visi

Dukungan pada Visi Badan Litbang Pertanian 2010-2014 di Propinsi Kaltim, serta Visi Kaltim Bangkit 2013 akan oleh BPTP Kaltim dengan mewujudkan visi :

“Pada tahun 2014 menjadi lembaga inovasi pembangunan pertanian industrial yang andal dan berstandar internasional di Kalimantan Timur”

4.2. Misi

1. Menghasilkan, mengembangkan, dan memasyarakatkan inovasi pertanian industrial dalam mendukung pembangunan pertanian di Kaltim
2. Mengembangkan jejaring kerja untuk umpan balik dan pemasyarakatan inovasi dengan kelembagaan petani, swasta, penyuluh serta pemerintah daerah.
3. Mengembangkan kerjasama, kemitraan, dan jejaring kerja dengan seluruh pemangku kepentingan daerah, nasional, dan luar negeri seperti pemerintah, perguruan tinggi, lembaga litbang, swasta, dll.
4. Mengembangkan SDM, fasilitas, dan sistem manajemen yang berstandar internasional dengan menerapkan ISO 9001 dan ISO 17025.

4.3. Motto

Solusi agroinovasi

4.4. Nilai

Kreatif, proaktif, antisipatif, partisipatif, responsif

4.5. Tujuan

Tujuan utama kegiatan adalah memberi dukungan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi untuk pembangunan pertanian industrial di Kaltim dengan cara :

1. Meningkatkan pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian industrial di Kaltim.
2. Mempercepat diseminasi inovasi pertanian untuk mendukung pembangunan pertanian industrial di Kaltim.
3. Mengembangkan berbagai model kerjasama, jejaring kerja, dan kemitraan baik dengan pemerintah propinsi, kabupaten, kota, perguruan tinggi, swasta, dan pemangku kepentingan lain.

4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana BPTP dalam pelaksanaan pengkajian, diseminasi, tata kelola perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan.

Sasaran dari tujuan “Meningkatkan pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian industrial di Kaltim” adalah :

1. Meningkatnya pengkajian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi.
2. Meningkatnya model pengembangan pengembangan teknologi berbasis permintaan pasar dan preferensi pengguna akhir.
3. Meningkatnya rumusan kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.

Sasaran dari tujuan “Mempercepat diseminasi inovasi pertanian untuk mendukung pembangunan pertanian industrial di Kaltim” adalah :

1. Percepatan diseminasi inovasi pertanian mendukung program strategis kementerian pertanian dan program pembangunan daerah
2. Percepatan penyampaian perkembangan inovasi pertanian.

Sasaran dari tujuan “Mengembangkan berbagai model kerjasama, jejaring kerja, dan kemitraan baik dengan pemerintah propinsi, kabupaten, kota, perguruan tinggi, swasta, dan pemangku kepentingan lain” adalah :

1. Pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi
2. Pengembangan komersialisasi teknologi Badan Litbang Pertanian

Sasaran dari tujuan “Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dan sarana prasarana BPTP dalam pelaksanaan pengkajian, diseminasi, tata kelola perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan” adalah : meningkatnya penyelenggaraan program, evaluasi dan kerjasama.

V. STRATEGI

Sasaran 1 : Meningkatnya pengkajian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah peningkatan fokus, efektivitas dan efisiensi kegiatan pengkajian dan diseminasi dalam mendukung pembangunan pertanian industrial. Strategi ini diwujudkan ke dalam 2 sub kegiatan yaitu :

1. Pengkajian peningkatan produktivitas pangan (tanaman dan ternak).
2. Pengkajian teknologi pengendalian degradasi lingkungan

Sasaran 2 : Meningkatnya model pengembangan pengembangan teknologi berbasis permintaan pasar dan preferensi pengguna akhir.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah peningkatan penajaman kegiatan pengkajian yang berbasis pada permintaan pasar dan preferensi pengguna akhir. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 sub kegiatan yaitu pengkajian model pengembangan teknologi pertanian berbasis permintaan pasar dan preferensi pengguna akhir.

Sasaran 3 : Meningkatnya rumusan kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah menumbuhkembangkan sensitivitas penelitian terhadap kebijakan pembangunan pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 subkegiatan yaitu analisis kebijakan mendukung ketahanan pangan dan agribisnis.

Sasaran 4 : Percepatan diseminasi inovasi pertanian mendukung program strategis kementerian pertanian dan program pembangunan daerah

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah menumbuhkembangkan kapasitas, kompetensi, dan kreativitas peneliti, penyuluh dan tenaga pendukung dalam pengkajian dan inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 subkegiatan yaitu Pendampingan program SLPTT, PSDS, kawasan hortikultura dan PUAP.

Sasaran 5 : Percepatan penyampaian perkembangan inovasi pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah peningkatan kualitas, kuantitas informasi, media diseminasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 subkegiatan yaitu Pengembangan informasi, komunikasi dan penyuluhan pertanian secara partisipatif.

Sasaran 6 : Mengembangkan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah mengoptimalkan sinergi dengan pemerintah daerah, lembaga inovasi, kelembagaan petani dan pemangku kepentingan lain melalui jejaring kerja, kerjasama dan kemitraan dalam memperkuat pengkajian, diseminasi, dan umpan balik. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 sub kegiatan yaitu kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan pemerintah dan swasta

Sasaran 7 : Pengembangan komersialisasi teknologi Badan Litbang Pertanian

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah mengoptimalkan kemampuan institusi untuk mengembangkan dan mengkomersialkan teknologi litbang. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 sub kegiatan yaitu peningkatan PNBPF fasilitas penelitian, pengkajian dan diseminasi.

Sasaran 8 : Meningkatkan kualitas penyelenggaraan program, evaluasi dan kerjasama

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah memperkuat sinergi antara program, evaluasi dan peningkatan kerjasama dengan stakeholder. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 sub kegiatan yaitu penyelenggaraan program, evaluasi dan kerjasama yang saling menguntungkan dengan stakeholder di daerah

Sasaran 9 : Meningkatnya kualitas penyelenggaraan ketatausahaan dan pengembangan sarana prasarana.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah memperkuat manajemen institusi melalui penguatan SDM, fungsi sarana prasarana, pendayaan teknologi informasi komunikasi serta sertifikasi (ISO 9001) dan akreditasi (ISO 17025). Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 subkegiatan yaitu penyelenggaraan ketatausahaan dan sarana prasarana.

VI. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Renstra BPTP ini merupakan penjabaran operasional dan Renstra Badan Litbang Pertanian dan Renstra Kementerian Pertanian, yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian yang lebih diarahkan pada penciptaan inovasi teknologi yang spesifik lokasi. Lebih lanjut dilakukan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Kaltim untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP Kaltim. IKU BPTP Kaltim dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Uraian Kegiatan, Sub Kegiatan dan indikator Kinerja Lingkup BPTP Kaltim

No	Sasaran Utama	Uraian	Indikator Kinerja
1	Tersedianya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Paket teknologi siap diseminasi minimal lima
		Pengkajian teknologi pengendalian degradasi lingkungan	Penurunan nilai kerusakan lingkungan >10%
2	Tersedianya model pengembangan teknologi berbasis permintaan pasar & preferensi pengguna akhir	Jumlah pengkajian model pengembangan teknologi	Peningkatan pendapatan kelompok >50%
3	Tersedianya rumusan kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Jumlah Analisis kebijakan mendukung ketahanan pangan dan agribisnis	Lima paket rekomendasi kebijakan ketahanan pangan dan agribisnis
4.	Teradopsinya program strategis kementerian Pertanian dan Program Pembangunan Daerah	Prosentase Pendampingan program SL-PTT, PSDS, kawasan hortikultura, & PUAP.	Pencapaian swasembada pangan dan kinerja agribisnis naik di atas 50%
5	Teradopsinya perkembangan inovasi pertanian	Jumlah pengembangan informasi, komunikasi dan penyuluhan pertanian secara partisipatif	Tingkat penyebaran dan adopsi inovasi teknologi pertanian oleh stakeholder meningkat 50%.
		Prosentase adopsi inovasi pertanian	Peningkatan adopsi teknologi >50%
6.	Terwujudnya pengembangan jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi	Jumlah Kerjasama pengkajian dan diseminasi dengan pemerintah dan swasta	Jumlah kerjasama minimal dua kegiatan per tahun
7	Terwujudnya komersialisasi teknologi Badan Litbang Pertanian	Prosentase Peningkatan PNBP fasilitas litkajidis	Peningkatan PNBP minimal 50% per tahun
8.	Terselenggaranya program evaluasi, dan kerja sama	Jumlah penyelenggaraan program, & kerja sama	Terseleenggara minimal 15 kegiatan
9.	Terselenggaranya ketatausahaan dan pengembangan sarpras	Jumlah penyelenggaraan ketatausahaan dan sarpras	Terselenggara minimal 10 kegiatan

Tabel Lampiran 1. Uraian Sasaran, Sub Kegiatan dan Indikator Kinerja Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur Tahun 2010-2014

No	Sasaran	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Total					
				2010	2011	2012	2013	2014	Total
1	Pengkajian dan perakitan inovasi pertanian spesifik lokasi	Pengkajian peningkatan produktivitas pangan (tanaman dan ternak)	Paket teknologi siap diseminasi minimal lima	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	5 paket
		Pengkajian teknologi pengendalian degradasi lingkungan	Penurunan nilai kerusakan lingkungan >10%			1 paket	1 paket	1 paket	3 paket
2	Tersedianya model pengembangan teknologi berbasis permintaan pasar & preferensi pengguna akhir	Pengkajian model pengembangan teknologi	Peningkatan pendapatan kelompok >50%				1 model	1 model	2 model
3	Tersedianya rumusan kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif.	Analisis kebijakan mendukung ketahanan pangan dan agribisnis	Lima paket rekomendasi kebijakan ketahanan pangan dan agribisnis	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	1 paket	5 paket
4.	Teradopsinya inovasi teknologi pertanian mendukung program strategis kementerian Pertanian dan Program Pembangunan Daerah	Pendampingan program SL-PTT, PSDS, kawasan hortikultura, & PUAP.	Pencapaian swasembada pangan dan kinerja agribisnis naik di atas 50%	4 keg.	4 keg.	4 keg.	4 keg.	4. keg	20 keg.

No	Sasaran	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Total					
5	Teradopsinya perkembangan inovasi pertanian	Pengembangan informasi, komunikasi dan penyuluhan pertanian secara partisipatif	Tingkat penyebaran dan adopsi inovasi teknologi pertanian oleh stakeholder meningkat 50%.	1 keg.	2 keg.	2 keg.	2 keg.	2 keg.	9 keg.
		Percepatan adopsi inovasi pertanian	Peningkatan adopsi teknologi >50%				1 keg.	1 keg.	2 keg.
6.	Berkembangnya jaringan kerjasama pengkajian dan diseminasi	Kerjasama pegkajian dan diseminasi dengan pemerintah dan swasta	Jumlah kerjasama minimal dua kegiatan per tahun	2 keg.	2 keg.	2 keg.	2 keg.	2 keg.	10 keg.
7	Terwujudnya komersialisasi teknologi Badan Litbang Pertanian	Peningkatan PNBP fasilitas litkajidis	Peningkatan PNBP minimal 50%	Naik 10%	Naik 20%	Naik 30%	Naik 40%	Naik 50%	Naik 50%
8.	Terselenggaranya program, evaluasi, dan kerja sama	Penyelenggaraan program, & kerja sama	Terseleenggara minimal 15 kegiatan	3 keg.	3 keg.	3 keg.	3 keg.	3 keg.	15 keg.
9.	Terselenggaranya ketatausahaan dan pengembangan sarpras	Penyelenggaraan ketatausahaan dan sarpras	Terselenggara minimal 10 kegiatan	2 keg.	2 keg.	2 keg.	2 keg.	2 keg.	10 keg.

VIII. PENUTUP

Renstra ini disusun dengan tujuan agar mandat BPTP Kaltim dapat dilaksanakan secara maksimal untuk mendukung pembangunan pertanian daerah Kaltim melalui inovasi pertanian. Keberhasilan pelaksanaan renstra ini tidak saja ditentukan oleh segenap manajemen BPTP tetapi juga dukungan dari seluruh stakeholder baik daerah maupun pusat